

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab IV dan V sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program kerja keputrian merupakan program – program atau tata teretib terkait keputrian yang di buat setelah musyawarah bersama antar pengasuh dan MPO yang bertujuan untuk membentuk pribadi santri yang berakhlakul karimah yakni berkelakuan baik sesuai dengan etika etika santri dan syariat agama sebagaimana mestinya yang tercantum dalam lampiran Program kerja OSPA .
2. Bentuk kegiatan program yang dikemas dengan metode pembinaan moral santri melalui program kerja OSPA tersebut dapat menjadikan santri lebih disiplin dan tertip dalam peraturan yang bentuk kegiatan tersebut diantaranya:
 - a) Melalui bentuk kegiatan keteladanan
 - b) Melalui bentuk kegiatan pembiasaan
 - c) Melalui bentuk kegiatan nasehat
 - d) Melalui bentuk kegiatan hukuman

Hasil Analisis SWOT dalam Pembinaan Moral Santri Melalui Program Kerja Bagian Keputrian Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amein

Prenduan yaitu mendapatkan kelebihan, kelemahan, pendorong, dan hambatan.

a. Kelebihan (Strengths)

- 1) Santri dapat berkoordinasi dan kerjasama yang baik antara struktural dan fungsionaris pondok baik pengasuh, kepala sekolah, guru-guru maupun pengurus pondok terhadap program kegiatan pondok.
- 2) Adanya dorongan dari pengasuh kyai /nyai, ustadz/ustadzah dan pengurus ospa dalam kegiatan sehari-hari.
- 3) Adanya program kegiatan pondok yang terencana dengan baik, terstruktur dan sistematis.

b. Kelemahan

- 1) Sulitnya memberikan pemahaman kepada seluruh santri tentang program kerja yang di buat.
- 2) Banyaknya kendala pada saat membuat dan meminta persetujuan kepada Konsultan dan pengasuh.
- 3) Menghabiskan banyak waktu saat membacakan dan memberikan pemahaman program kerja kepada seluruh santri

c. Pendorong (Oppotunities)

1. Tidak ada batasan atau saling terbuka antara guru dan murid

2. Kita dapat dukungan dari komite dari pesantren yang ada yang ada di lingkungan sini sangat mendukung.
3. Vasilitas dan untuk program tersebut terpenuhi.
4. Pembinaan dari program tersebut sangat mendukung.
5. Mengatur atau memrogram jam kegiatan supaya tidak benturan sama KBM.
6. Mengundang dan mengonfirmasi semua anggota yang ada di supaya mengikuti kegiatan dan menjadi uswah atau teladan yang baik.¹

a. Hambatan

- 1) Kurangnya ketertiban dan partisipasi santri kelas akhir sehingga mengganggu dalam jalannya kegiatan program kerja kepengurusan.
- 2) Adanya pelanggaran dari beberapa santri yang menghambat kegiatan program kerja.
- 3) Adanya ketidak setujuan beberapa santri terhadap program kerja yang dibuat.
- 4) Adanya santri baru yang merasa tertekan atau keberatan dengan program kerja yang dibuat.

¹ Nayla firdausiyah Rahman, pengurus Bagian Ketua OSPA, wawancara langsung (23 juli 2022)

3. Gambaran hasil dari program tersebut adalah seluruh santri Pondok Pesantren Putri 1 Al Amien dapat Melahirkan kedisiplinan dalam diri santri. Menghasilkan santri yang Berperilaku anggun dan bersahaja. Melahirkan santri yang memiliki sikap peduli dan rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Menghasilkan santri yang *shalihah linafsiha, ra'iyah fi baiti zaujiha, murabbiyah li awladiha, serta raidah li qoumiha.*

B. Saran-Saran

Berangkat dari hasil penelitian ini, saran yang bisa diberikan dalam tesis ini adalah:

1. Kepada Pengasuh, Ketua MPO, serta para guru untuk tetap ikhlas, semangat serta senantiasa meningkatkan pembinaan terhadap santri baik dari segi keilmuan maupun dari kepribadian dan pendidikan akhlak.
2. Kepada pengurus OSPA, untuk selalu bersemangat dan bertanggung jawab atas setiap amanah yang diemban serta selalu memberikan teladan bagi seluruh anggotanya dalam semua kegiatan dan program yang dijalankan agar terciptanya rasa kekeluargaan dan organisasi yang penuh rasa solidaritas yang tinggi.
3. Kepada seluruh santri untuk senantiasa bersemangat dalam mengikuti setiap program kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pondok.

C. Keterbatasan Studi

Adapun keterbatasan studi dalam penelitian ini di antaranya adalah keterbatasan dari pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti, tenaga dan waktu penelitian, karena kegiatan kegiatan ospa yang terdapat di lokasi penelitian memiliki waktu yang bentrok dengan kegiatan lainnya. Sehingga hal demikian menghambat peneliti untuk memperoleh data ataupun informasi yang lebih mendalam lagi. Dengan berbagai keterbatasan tersebut, untuk peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan kembali dari hasil penelitian ini.